

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR PRIORITAS DALAM
PENINGKATAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN ASAHAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEKTOR PEMBENTUK
PDRB

TESIS

Oleh :

HARLAN SUPANGKAT SIHOTANG
002103018/PWD



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2002

Harlan Supangkat : Analisis Penentuan Sektor Prioritas Dalam Peningkatan Pembangunan daerah..., 2002

USU Repository © 2007

RINGKASAN

Harlan Supangkat Sihotang, “Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan Menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB”, dengan Komisi Pembimbing Prof. Bachtiar Hassan Miraza (Ketua), lic. rer. reg. Sirojuzilam, SE. (Anggota) dan Drs. H. B. Tarmizi, SU (Anggota).

Keterbelakangan dalam hal ekonomi merupakan suatu alasan yang kuat dilaksanakannya pembangunan ekonomi pada negara-negara berkembang pada saat ini. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya.

Diilhami oleh tahapan yang dikatakan oleh Rostow, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan sering didasarkan atas pencapaian target sektoral. Dan dengan tercapainya target tersebut di samping meningkatnya pendapatan per kapita setiap tahunnya, juga diharapkan akan berdampak kepada transisi dari sektor tradisional (pertanian) ke sektor yang lebih modern (industri).

Dengan demikian peningkatan jumlah output/pendapatan seluruh sektor yang terdapat dalam daerah tersebut menjadi ukuran keberhasilan pembangunan. Keadaan ini dapat diketahui dari struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami pertumbuhan atau tidak. Perubahan-perubahan pada pertumbuhan tersebut dapat terjadi sesuai dengan perbedaan permintaan produk suatu sektor dan potensi ekonomi yang baru digali atau dimanfaatkan.

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan pada PJP I (1969/70-1993/94), telah memberikan banyak perubahan-perubahan struktur ekonomi ke arah yang lebih baik. Khusus daerah Kabupaten Asahan yang merupakan salah satu daerah otonom yang berada di Propinsi Sumatera Utara selama PJP I telah banyak mengalami peningkatan dalam pembangunan ekonominya yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan. Hal ini dapat dilihat dari kelanjutan pembangunan pada awal PJP II, dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada awal krisis ekonomi tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, berturut-turut sebesar 8,81%; 1,05%; 5,29% dan 6,54%.

Pendapatan per kapita juga mengalami peningkatan dari tahun 1999 sebesar Rp. 2.100.000,00 menjadi Rp. 3.333.653,00 tahun 2000. pendapatan perkapita ini mengalami kenaikan sebesar 6,30%. Dan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB tahun 2000, sektor pertanian sebesar 37,75%; industri pengolahan sebesar 38,64%; perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,69%; dan sisanya disumbang oleh sektor lainnya.

Permasalahan pembangunan selanjutnya adalah menetapkan sektor prioritas yang sesuai dengan potensi daerah. Pembangunan yang berorientasi kepada sektor prioritas diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan penambahan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga sektor prioritas diharapkan dapat memimpin pembangunan ekonomi dalam proses tahapan lepas landas yang memberikan pertumbuhan dan perubahan ke arah tahapan pembangunan selanjutnya.

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran daur perkembangan ekonomi, mengetahui tingkat pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi serta mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat menjadi sektor prioritas berdasarkan potensi daerah Kabupaten Asahan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan data runtut waktu (time series) dari publikasi resmi, seperti BPS Kabupaten Asahan, BAPPEDA Kabupaten Asahan, Laporan Keuangan Bank Indonesia Cabang Medan, Bagian Keuangan Sekretariat Kabupaten Asahan serta dari referensi lain yang mendukung penelitian ini, seperti (1) PDRB tahun 1975-2000; (2) data jumlah tabungan; pendapatan pemerintah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah, penerimaan dari dinas-dinas, dan pos lain-lain pendapatan) dan pos bagi hasil pajak (PBB, biaya perolehan hak atas tanah dan bangunan, dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor); pengeluaran pemerintah untuk sub sektor pendidikan; jumlah anak-anak yang bersekolah pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah; alokasi tenaga kerja; dan jumlah penduduk yang tinggal di daerah perdesaan dan perkotaan, yang seluruhnya adalah data tahun 1993-2000; (3) data tingkat konsumsi masyarakat Daerah Kabupaten Asahan tahun 1995-2000; (4) data angka kelahiran bayi (TFR/Total Fertility Rate), angka kematian bayi (IMR/Infant Mortality Rate) dan angka harapan hidup (life expectancy) tahun 1994-2000, digunakan untuk melihat proses transisi demografi dan (5) data distribusi pendapatan yang dilihat dari sisi pengeluaran rumah tangga dalam per kapita/bulan, digunakan data tahun 2001.

Menjawab permasalahan di atas digunakan metode analisis sebagai berikut : untuk melihat gambaran daur perkembangan ekonomi daerah Kabupaten Asahan digunakan metode analisis berdasarkan Tipologi Klassen, melihat perubahan struktur ekonomi daerah Kabupaten Asahan digunakan metode analisis Chenery dan Syrquin, dan metode analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk melihat indikasi sektor prioritas di daerah Kabupaten Asahan.

Secara keseluruhan analisis yang digunakan pada penelitian ini lebih cenderung bersifat deskriptif dan penelitian ini juga menganalisis capaian keberhasilan pembangunan yang diraih oleh daerah Kabupaten Asahan yang ditinjau secara makro.

Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Asahan digolongkan pada tipe daerah maju (kuadran I) ditandai dengan pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari Propinsi Sumatera Utara.

Laju pertumbuhan yang relatif tinggi yang berhubungan dengan meningkatnya PDRB dan pendapatan per kapita, secara umum mengakibatkan perubahan-perubahan struktur ekonomi daerah Kabupaten Asahan, seperti jumlah tabungan, pendapatan pemerintah dari PAD dan bagi hasil pajak, proporsi jumlah anak pada masing-masing tingkat pendidikan, konsumsi rumah tangga bukan makanan, kontribusi produksi sektor sekunder, penduduk yang tinggal di perkotaan, kualitas hidup, serta pemerataan hasil-hasil pembangunan yang semakin meningkat. Akan tetapi dalam hal pengeluaran pemerintah akan pendidikan masih relatif kecil, berakibat kepada masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Asahan.

Sektor pertanian dan industri pengolahan menunjukkan indikasi dan berpeluang untuk dijadikan sebagai sektor prioritas bagi peningkatan pembangunan di daerah Kabupaten Asahan, terutama sub sektor perkebunan, perikanan dan industri besar dan sedang.

Dengan keadaan di atas maka sub sektor perkebunan dan perikanan memberikan indikasi atau berpeluang untuk dijadikan sebagai sektor prioritas. Untuk itu kedua sektor dapat dipertimbangkan menjadi sektor prioritas dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan di daerah Kabupaten Asahan. Hal ini berguna untuk mendorong sektor industri pengolahan yang berbasis sektor pertanian (agroindustri).

Di samping itu peningkatan investasi sumber daya manusia sangat diperlukan untuk memudahkan adopsi terhadap teknologi sehingga diharapkan tenaga kerja lebih banyak terserap pada sektor industri dan berdampak kepada meningkatnya produktivitas tenaga kerja tersebut.

Dan kepada peneliti, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat keadaan daerah Kabupaten Asahan dalam skala yang lebih kecil (mikro), misalnya dalam skala kecamatan atau desa, serta untuk melihat keterkaitan antar sektor dalam membentuk PDRB, terutama sektor pertanian dengan industri pengolahan atau kaitannya dengan sektor lainnya, yang sekaligus untuk melihat kondisi daerah Kabupaten Asahan secara lebih dekat dan nyata berdasarkan fakta langsung di lapangan.